
Pengembangan Program Pelatihan Kerajinan Sulam Dengan Teknik Beadpoint Stitch Di Sekolah Ibu

Miranda Edira Agustin*, Tati Abas, Yani Achdiani

Program Studi PKK, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229 Kota Bandung,
40154, Indonesia

e-mail: mirandaedira@yahoo.com

* Corresponding Author.

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini bahwa pelatihan kerajinan sulam di Sekolah Ibu walaupun sudah berjalan cukup lama, akan tetapi belum memiliki program pelatihan yang terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan program pelatihan yang mengacu pada komponen program Pendidikan Masyarakat maupun Permendikbud. Tujuan penelitian yaitu mengembangkan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* di Sekolah Ibu. Metode yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model PPE (*Planning, Production, dan Evaluation*). Program pelatihan yang dikembangkan terdiri dari komponen identitas program, tujuan, metodologi, materi, skenario, dan evaluasi kegiatan. Hasil *expert judgment* mengenai program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* berada pada kriteria sangat layak dari segi struktur program sudah mengakomodasi komponen yang diharapkan serta materi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sasaran pelatihan. Keunggulan dari program pelatihan ini yaitu memiliki komponen program yang lengkap dan keteknikan sulaman yang berbeda. Rekomendasi untuk pengelola program, hendaknya program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* dapat dijadikan panduan pelaksanaan kegiatan pelatihan agar kegiatan pelatihan lebih terarah sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Keywords: Pengembangan Program Pelatihan; Kerajinan Sulam; Beadpoint Stitch

Pendahuluan

Sekolah Ibu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Nonformal yang ada di Kota Bandung dan merupakan program dari Rumah Keluarga Indonesia (RKI) yang di prakarsai oleh salah satu organisasi politik di Jawa Barat. Dirancang untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam mengurus rumah tangga, mendidik anak, menumbuhkan jiwa kreativitas yang tinggi, sehingga menjadi keluarga yang mandiri serta mampu menyelesaikan permasalahan sosial maupun ekonomi yang dihadapi (Suryono & Fauziah, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa Sekolah Ibu di Kelurahan Sadang Serang sudah berjalan sejak tahun 2010 yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dengan sasarannya yaitu Ibu rumah tangga. Program kegiatan yang dilaksanakan sangat beragam salah satunya pelatihan kerajinan tangan. Pada saat ini komponen program pelatihan yang ada di Sekolah Ibu belum lengkap dan belum sesuai dengan komponen program yang mengacu pada aturan Pendidikan Masyarakat maupun Permendikbud (2016).

Program yang telah berjalan selama ini hanya mencakup identitas program, tujuan, petunjuk teknis, dan petunjuk pelaksanaan. Oleh karena itu perlu ada pengembangan program yang sesuai dengan program Pendidikan Masyarakat, terutama dalam konten materi pelatihan



yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta. Komponen program pelatihan yang baik menurut aturan Pendidikan Masyarakat maupun Permendikbud (2016) meliputi identitas program, tujuan program, metodologi program, materi program, skenario kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Dengan program pelatihan yang baik diharapkan dapat menghasilkan pelatihan terstruktur dan sistematis (Aryanti et al., 2015).

Salah satu materi program kerajinan tangan yaitu kerajinan sulam. Kerajinan sulam adalah teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan maupun dengan mesin dan umumnya dikerjakan oleh kaum perempuan (Rahmanita & Yulimarni, 2018). Sulaman terdiri dari berbagai macam teknik diantaranya teknik sulam bayangan, *fantasy stitch*, *beadpoint stitch*, *richelieu stitch*, dan sulaman inggris (Marlianti & Handayani, 2017). Teknik sulam yang dikembangkan sebagai materi pelatihan yaitu *beadpoint stitch*. Sulam *beadpoint stitch* yaitu teknik menyulam yang merupakan pengembangan dari teknik sulam kristik atau tusuk silang yang dipadukan dengan bahan payet (Novita & A. Agustin, 2019). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lathifah, 2013) bahwa kemudahan teknik *beadpoint stitch* terlihat dari tusuk dasar yang digunakan yaitu dengan cara memakai jahitan benang bersilangan membentuk huruf X di atas kain tenunan sejajar.

Proses pembelajaran pelatihan kerajinan menyulam apabila diikuti dengan baik dan penuh kesungguhan diharapkan akan memberikan nilai positif dan berdampak pada kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ungkapan ini sesuai dengan pendapat (Sukma & Ezizwita, 2018) Hasil dari program pelatihan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta pelatihan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pelatihan kerajinan sulam perlu dikembangkan. Pengembangan program merupakan suatu perubahan terencana dan menyeluruh untuk melaksanakan sebuah rancangan kegiatan yang diharapkan efektivitas program dapat ditingkatkan. Melalui upaya pengembangan, diharapkan setiap warga masyarakat memiliki kesempatan yang luas berpartisipasi dalam penyelenggaraan dan menikmati hasil program.

Salah satu kegiatan program dapat dilaksanakan melalui pelatihan. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang disusun secara terarah untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, penambahan pengetahuan, serta perubahan sikap seorang individu (Aryanti et al., 2015).

Program pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kinerja, dan perilaku individu, kelompok maupun organisasi. Oleh karena itu, program pelatihan harus dirancang sedemikian rupa agar benar-benar memberikan manfaat sesuai dengan tujuan pelaksanaannya (Santoso, 2012). Tujuan dari pelaksanaan program pelatihan akan bermanfaat jika dikembangkan dalam suatu bidang pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerja pada peserta pelatihan. Sedangkan menurut pendapat lain tujuan pelaksanaan pelatihan adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam mengerjakan sesuatu, meningkatkan sikap dan moral, serta meningkatkan rangsangan agar peserta pelatihan mampu berkreaitivitas secara maksimal (Yulianti, 2015).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Research and Development* dengan Model PPE (Richey & Klein, 2009). Pemilihan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*) sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* di Sekolah Ibu.

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang. Tujuh orang sebagai sasaran identifikasi kebutuhan yaitu pengurus serta peserta pelatihan dan validator penelitian berjumlah tiga orang yaitu akademisi pendidikan masyarakat, ahli kurikulum, serta ahli materi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Ibu Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, studi dokumentasi, format validasi *expert judgement*. Pedoman wawancara ditujukan kepada pengurus dan peserta pelatihan. Pertanyaan yang diberikan mencakup keberadaan program yang sudah ada dan materi kerajinan sulam yang ingin dikembangkan ke dalam program.

Studi dokumentasi merupakan alat pengumpul data dalam mempelajari dokumen - dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat data. Dokumen yang dipelajari berupa materi sulam *beadpoint stitch*, dan buku panduan pelaksanaan program pelatihan kerajinan sulam di Sekolah Ibu. Format validasi *expert judgment* adalah alat pengumpul data yang berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada validator secara online. Pernyataan yang diajukan berkaitan dengan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* untuk Sekolah Ibu.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan pengembangan program pelatihan, sebagai berikut. Pada tahap persiapan, peneliti membuat perancangan mengenai gambaran detail tentang proses penelitian yang akan dilakukan. Peneliti terlebih dahulu menemukan permasalahan yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan, studi kepustakaan dan perizinan penelitian melalui pengamatan awal ke lokasi penelitian, yaitu di Sekolah Ibu Kel. Sadang Serang. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengadakan penelitian ke lapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan membuat program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan berdasarkan komponen program pendidikan masyarakat maupun Permendikbud. Melakukan evaluasi dengan uji kelayakan *expert judgment* secara online oleh akademisi pendidikan masyarakat, ahli kurikulum dan pembelajaran serta ahli materi. Tahap pelaporan atau penyelesaian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan semua data yang telah diperoleh, diolah, dan membuat pelaporan yang sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengolah hasil validasi program menggunakan *expert judgment* yang dilakukan dengan memberi skor, mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum catatan hasil wawancara, studi dokumentasi dan validasi tentang kebutuhan program pelatihan di Sekolah Ibu.

2. Display Data

Display data dilakukan untuk menggambarkan secara umum hasil wawancara dan studi dokumentasi yang telah direduksi dan menyusunnya dalam bentuk teks naratif.

3. Validasi Data

Tahap validasi data adalah tahap penilaian program yang dibuat dan dilakukan penilaian oleh akademisi Pendidikan masyarakat, ahli kurikulum dan ahli materi. Para validator yang sudah ditetapkan diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengayaan, ketepatan indikator yang dirancang peneliti pada program pelatihan sehingga memperoleh kelayakan untuk digunakan sebagai program pelatihan kerajinan sulam untuk Sekolah Ibu.

4. Revisi

Tahap revisi atau perbaikan merupakan tahapan yang dilakukan setelah mendapat hasil validasi. Tahap perbaikan ini dilakukan apabila hasil validasi tidak mencapai standar maka wajib dilakukan revisi dan uji validasi ulang.

5. Persentase Data

Persentase data dalam penelitian ini yaitu untuk menghitung hasil uji coba program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch*. Rumus yang digunakan untuk persentase hasil uji coba program, seperti dikemukakan Narimawati (dalam Direktori File UPI, 2012) yaitu:

$$P = (f \times 100\%) / n$$

Keterangan :

p= Persentase (jumlah persentase yang dicari)

n= Jumlah responden

f= Frekuensi jawaban responden

100%= Bilangan mutlak

6. Penafsiran Data

Penafsiran data yang digunakan dalam validasi menggunakan kualifikasi penilaian (Ridwan & Akdon, 2013). Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran jelas terhadap hasil uji coba program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* di Sekolah Ibu.

Penafsiran data menggunakan kriteria kualifikasi penilaian akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kualifikasi Penilaian

Kriteria	Tingkat Validitas
81% -100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 60%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

Kriteria kualifikasi penilaian disesuaikan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, berikut penjelasannya sebagai berikut:

- 81%-100%: Program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* sangat layak untuk digunakan.
- 61% - 80%: Program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* layak untuk digunakan.
- 41% - 60%: Program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* cukup layak untuk digunakan.
- 21% - 40%: Program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* kurang layak untuk digunakan.
- 0% - 20%: Program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* tidak layak untuk digunakan.

Standar kriteria kualifikasi mulai dari 61% - 100% dinyatakan layak, apabila hasil validasi tidak mencapai standar yaitu dari 0% - 60% maka wajib dilakukan revisi dan uji validasi ulang.

Temuan dan Pembahasan

Temuan pada penelitian ini merupakan data yang diolah melalui tahap analisis kebutuhan, pembuatan program pelatihan, dan *expert judgment*. Adapun temuan dari seluruh tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Perancangan Program Pelatihan Melalui Analisis Kebutuhan

Data terkait analisis kebutuhan program pelatihan kerajinan sulam di Sekolah Ibu didapatkan peneliti berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan melalui wawancara. Hasil wawancara dengan salah seorang pengurus di Sekolah Ibu, mengemukakan bahwa materi pelatihan kerajinan berupa praktik pembuatan produk kerajinan menggunakan teknik sulam dengan bahan dasar pita. Peserta pelatihan mengharapkan adanya pengembangan materi kerajinan sulam yang lebih baik dan mengikuti *trend* saat ini dengan teknik sulam yang berbeda akan tetapi mudah dalam pengerjaannya. Menurut penuturannya, peserta pelatihan merasa kesulitan dalam membuat kerajinan dengan teknik sulaman pita, mereka menginginkan teknik sulam yang lebih mudah akan tetapi memiliki juga manfaat.

Waktu pelatihan dilakukan satu kali pertemuan dalam sebulan dengan durasi 90 menit. Waktu pelaksanaan yang dirasakan belum cukup. Kondisi ini terjadi karena kurang dalam perencanaan pada pembuatan program artinya program tersebut belum dibuat secara maksimal. Berdasarkan penuturan pengurus dan peserta pelatihan, bahwa jumlah pertemuan pelatihan ingin ditambahkan menjadi empat kali pertemuan dalam satu bulan sehingga diharapkan peserta pelatihan dapat lebih menguasai materi yang diberikan dari mulai teori hingga praktik.

Hasil dari identifikasi kebutuhan juga ditemukan bahwa komponen program pelatihan kerajinan sulam belum terstruktur. Komponen program yang tersedia baru mencakup beberapa aspek yaitu identitas program, tujuan pelatihan, petunjuk pelaksanaan, dan petunjuk teknis. Berdasarkan fakta yang ditemukan maka program pelatihan perlu ada pengembangan dengan mengacu pada ketentuan komponen program pendidikan masyarakat maupun permendikbud. Tujuan dari dikembangkannya komponen program tersebut yaitu untuk mempermudah dalam proses kegiatan pelatihan, sehingga program pelatihan lebih jelas dan terstruktur.

Pembuatan Program Pelatihan Kerajinan Sulam Dengan Teknik *Beadpoint Stitch*

Pembuatan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* yang dibuat peneliti berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan merupakan pengembangan program untuk menyempurnakan program yang sudah ada. Komponen program yang dikembangkan terdiri atas identitas program, tujuan program, metodologi program, materi, skenario kegiatan dan evaluasi kegiatan.

Peneliti mengembangkan nama program menjadi program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch*. Teknik *beadpoint stitch* akan menjadi identitas program bahwa program pelatihan kerajinan sulam ini fokus pada teknik yang akan dikembangkan. Sasaran pelatihan yaitu Ibu rumah tangga. Waktu pelaksanaan pelatihan yang peneliti cantumkan dalam program pelatihan ini yaitu 90 menit dengan 4 kali pertemuan.

Program yang dibuat oleh peneliti mengenai tujuan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Metodologi program yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan yaitu menggunakan pendekatan individu dan kelompok, menggunakan metode ceramah tanya jawab, demonstrasi, dan praktik, menggunakan media realia, video dan *power point*. Peneliti mengembangkan materi program menjadi 4 pokok bahasan yaitu teori teknik sulam *beadpoint stitch*, pengetahuan alat dan bahan menyulam, pengetahuan dan langkah pembuatan tusuk dasar sulam kristik, serta praktik pembuatan produk kerajinan sulam *beadpoint stitch*.

Skenario kegiatan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* yang dibuat oleh peneliti terdiri dari empat kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 90 menit yang disertakan dengan evaluasi kegiatan yang dipergunakan untuk perbaikan lanjutan yang didalamnya mencakup penyelenggaraan pelatihan, instruktur, dan sarana/prasarana pelatihan.

Hasil Expert Judgment Program Pelatihan

Proses validasi dilakukan kepada akademisi pendidikan masyarakat, ahli kurikulum dan pembelajaran, dan ahli materi. Aspek yang divalidasi yaitu aspek program yang mencakup identitas program, tujuan, metodologi, materi, skenario kegiatan, evaluasi, tampilan program, kebahasaan dan kemanfaatan program. Aspek materi pelatihan yang mencakup keakuratan isi, sajian materi dan pendukung sajian materi.

Dari hasil *expert judgment* tersebut dapat diperoleh bahwa program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* yang telah dibuat oleh peneliti memperoleh nilai rata-rata sebesar (100%) yang menunjukkan bahwa pengembangan program dinyatakan sangat layak karena semua komponen disetujui dan telah memenuhi kriteria yang seharusnya ada dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan namun program yang telah dibuat harus diperbaiki sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh validator.

Program Pelatihan Kerajinan Sulam Dengan Teknik *Beadpoint Stitch*

Berdasarkan hasil validasi kelayakan, program sangat layak untuk digunakan dengan beberapa saran dan masukan oleh validator, maka program yang sudah direvisi dapat digunakan untuk panduan penyelenggaraan kegiatan pelatihan.

Pembahasan Perancangan Program Pelatihan Melalui Analisis Kebutuhan

Hasil temuan analisis kebutuhan program pelatihan kerajinan sulam di Sekolah Ibu dapat diidentifikasi telah memiliki identitas program yang jelas. Namun, terdapat identitas program yang perlu diperbaiki seperti nama program dan jumlah pertemuan. Berdasarkan analisis jumlah pertemuan pada program pelatihan di Sekolah Ibu hanya satu kali pertemuan dalam satu bulan dan ingin dikembangkan menjadi empat pertemuan. Nama program yang digunakan di Sekolah Ibu yaitu program pelatihan keterampilan saja sehingga perlu diperbaiki, karena nama tersebut belum menjelaskan secara spesifik kebutuhan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan keterampilan.

Tujuan program pelatihan di Sekolah Ibu baru memiliki tujuan umum saja. Tujuan tersebut belum memiliki tujuan umum dan khusus sehingga program ini perlu diperkuat dengan tujuan umum dan khusus. Aspek metodologi juga perlu dikembangkan karena masih menggunakan metode ceramah dan praktik dengan menggunakan media realia sehingga peneliti menambahkan metode tanya jawab, demonstrasi, media video dan *power point* untuk kegiatan pelatihan.

Temuan selanjutnya dalam analisis kebutuhan program pelatihan di Sekolah Ibu yaitu belum adanya skenario kegiatan pelatihan. Skenario kegiatan merupakan rencana alur kegiatan yang disusun untuk berlangsungnya kegiatan pelatihan. Suatu kegiatan pelatihan tanpa skenario akan menyebabkan proses pelatihan yang kurang efektif. Ketidakefektifan ini disebabkan karena instruktur tidak mempunyai rencana atau acuan dalam pelaksanaan pelatihan. Peneliti mengembangkan skenario kegiatan pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* agar instruktur memiliki acuan untuk langkah kegiatan pelatihan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pembahasan Pembuatan Program Kerajinan Sulam Teknik *Beadpoint Stitch*

Pembuatan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* yang telah dibuat oleh peneliti sudah memiliki komponen program yang mengacu pada Pendidikan Masyarakat dan Permendikbud (2016) yang terdiri dari identitas program, tujuan program, metodologi program, materi program, skenario kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Perumusan komponen program tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan mulai dari penambahan metode dan penggunaan kalimat sehingga menjadi lebih efektif untuk digunakan pada kegiatan pelatihan.

Pembahasan Hasil Validasi Program Pelatihan

Validasi program pelatihan yang dilakukan oleh akademisi pendidikan masyarakat, ahli kurikulum, dan ahli materi bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap program pelatihan. Aspek yang divalidasi terdiri dari dua aspek yaitu aspek program dan aspek materi..

Kedua aspek tersebut berada pada kategori sangat layak namun terdapat beberapa saran dari validator. Berikut adalah saran yang diberikan oleh validator:

- a. Pada aspek tujuan khusus, terdapat penggunaan kata yang harus diubah, disarankan pada tujuan khusus poin b, sebaiknya kata yang digunakan saat menyebutkan alat dan bahan untuk capaian *degree* nya menggunakan kata “tepat” bukan menggunakan kata “benar”.
- b. Pada aspek metode disarankan untuk menambahkan metode latihan (*drill*) dan metode tanya jawab karena sangat diperlukan untuk terjadinya komunikasi antara instruktur dengan pesertapelatihan.
- c. Pada aspek materi pelatihan, perlu menggunakan penjelasan mengenai tusuk dasar yang digunakan dan jenis payet yang digunakan pada produk kerajinan *beadpoint stitch* yang ditampilkan
- d. Pada aspek evaluasi kegiatan, disarankan dalam evaluasi penilaian Organisasi sebaiknya tidak menggunakan keterangan “Sangat Baik/Memuaskan”, namun dipilih salah satu “Sangat Baik” atau “Sangat Memuaskan” dan untuk istilah “Lain-lain” disarankan untuk menggunakan istilah “Sarana Pelatihan”.

Komentar untuk aspek lainnya dari para validator sudah cukup baik. Hasil validasi oleh ketiga validator terhadap program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* yaitu dinyatakan sangat layak digunakan pada kegiatan pelatihan Setelah divalidasi, program direvisi sesuai masukan dari para validator.

Kesimpulan

Simpulan pada bab ini dibuat dengan memperhatikan tujuan penelitian, hasil pengelolaan data penelitian dan pembahasan penelitian. Adapun simpulan pada penelitian ini yaitu: Pengembangan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* di Sekolah Ibu yang dibuat merupakan hasil dari analisis kebutuhan berdasarkan identifikasi kebutuhan di lapangan. Hasil *expert judgment* kepada tiga validator mengenai program

pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* berada pada kriteria sangat layak dalam segi program dan konten materi pelatihan yang dikembangkan. Hasil penelitian ini menghasilkan program pelatihan kerajinan sulam dengan teknik *beadpoint stitch* di Sekolah ibu yang dapat digunakan sebagai panduan kegiatan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq, M. (2015). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Lathifah, A., Ernawati, B., & Yuningrum, H. (2013). Pemberdayaan Ekonomi Pekerjaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Payet Di Kel.Sumurbroto Kec. Banyumanik Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2017). Klasifikasi Teknik *Stitching* Sulaman Sebagai *Surface Design* Tekstil. *ATRAT: Visual Art & Design Journal*, 5(1), 1–10.
- Novita, D., & A. Agustin, S. (2019). Perancangan Buku Tutorial Sulam Kristik untuk Fesyen Wanita Bertema Bunga Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni*, 2(2), F249–F255.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016).
- Rahmanita, N., & Yulimarni. (2018). Peningkatan Kreativitas Kel PKK Dusun Kabun Baru Kec. Lubuk Alung Melalui Pelatihan Sulaman. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 68–73.
- Richey, & Klein. (2009). *Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, & Akdon. (2013). *Rumusan Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, B. (2012). *Skema Dan Mekanisme Pelatihan (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan)*. Jakarta: Terangi.
- Sukma, T., & Ezizwita. (2018). Pelatihan Pengembangan Desain Produk Sulaman Daerah Untuk Peningkatan Daya Saing di Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Teknologi*, 1, 420–429.
- Suryono, Y., & Fauziah, P. Y. (2015). Model Pendidikan Karakter Bagi Anak Melalui “Sekolah Ibu” Nonformal Di Pedesaan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 230–242.
- Yulianti, E. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggarong Kutai Kartanegara. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 3(4), 900–910.